

WIDAYANA ANNISA UROHMA

Duta Budaya Indonesia 2021

WATES (KR) - Pemuda berprestasi dan berbudaya asli Kabupaten Kulonprogo, Widayana Annisa Urohma terpilih sebagai Duta Budaya Yogyakarta dan akan melaju ke Pemilihan Duta Budaya Indonesia 2021.

Sebelum berangkat ke Pemilihan Duta Budaya Nasional, Widayana didampingi Asda I Drs Jazil Ambar Wasian, Kepala Kundha Kabudayan Dra Niken Probo Laras dan Kepala Diskominfo Agung Kurniawan SIP, Kabag Administrasi Kesra Heri Darmawan minta restu Bupati setempat Drs Sutedjo di ruang kerjanya, Senin (17/1).

Dalam kesempatan tersebut Widayana mengungkapkan, sebelumnya telah mengikuti pemilihan Dimas Diadjeng 2019. Pada Desember 2020 ikut



KR-Asrul Sani

Widayana Annisa (tiga kiri) foto bersama Bupati Sutedjo usai pertemuan.

berpartisipasi dalam Duta Budaya DIY.

"Waktu itu dari Kulonprogo ada tiga wakil yang mengikuti Duta Budaya DIY. Persiapan sudah hampir 100 persen baik dari materi maupun lainnya, Insya Allah sudah siap menuju tingkat nasional," katanya berharap Pemkab Kulonprogo mendukung dirinya

dalam Pemilihan Duta Budaya Nasional di LPP Convention Hotel Yogyakarta pada 21 - 23 Januari mendatang.

"Masukan-masukan yang disampaikan dari Bapak Bupati dan jajarannya sangat baik dan meningkatkan semangat saya untuk melaju di tingkat nasional," jelasnya. (Rul)

SELAMA TAHUN 2021

11 Orang Penderita Tuberculosis Meninggal

WONOSARI (KR) - Pemkab Gunungkidul masih terus berupaya untuk meminimalisir penyakit Tuberculosis (TB) yang selama ini masih menjadi momok di kalangan masyarakat umum dan merupakan salah satu dari lima prioritas masalah kesehatan yang masih terus ditanggulangi. Terkait dengan penyakit TB Pemerintah Kabupaten Gunungkidul telah mengeluarkan Peraturan Bupati nomor 02 tahun 2020 tentang Rencana Aksi Daerah Penanggulangan Lima Prioritas Masalah Kesehatan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2020 sampai 2022. Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, dr Dewi Irawaty M Kes menyatakan secara keseluruhan TBC masih menjadi persoalan untuk ditanggulangi sejak lama. "Setiap tahun laporan warga yang meninggal akibat TB terus ditemukan dan data tahun 2021 ada sebanyak 11 warga yang meninggal," katanya, Senin (17/1).

Karakteristik penyakit TB yang bersifat kronis, penularan yang lama, durasi pengobatannya yang lama, sakit dengan durasi yang lama, menjadikannya tidak begitu terasa bagi penderitanya. Dengan begitu

penyakit TB ini menjadi masalah yang sudah cukup lama dan belum terselesaikan sesuai target yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini tidak hanya terjadi di Gunungkidul, tetapi juga di Indonesia yang saat ini berada di posisi ketiga terbanyak kasus TB di dunia. Pengobatan penderita TB sendiri memang berlangsung cukup lama. Penderita TB setidaknya enam bulan harus menjalani pengobatan rutin. Ketika dalam pengobatan enam bulan tidak sembuh, penderita dapat kebal obat yang berarti tidak akan sembuh menggunakan obat sebelumnya. "Maka rezimen obatnya di rezimen berikutnya, obatnya juga berbeda satu setengah sampai dua tahun ditambah suntik setiap hari," imbuh Dewi.

Menurutnya, masih banyak masyarakat yang sebenarnya penderita TB namun tidak terdeteksi. Hal itu karena kemungkinan anggapan penyakit ini disamakan dengan penyakit ringan, karena itu pihaknya mendorong agar masyarakat yang memiliki gejala batuk lebih dari dua minggu untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas layanan kesehatan terdekat. (Bmp)

RKJR PASANG KOTAK PPPK DI JALUR TENGGORAK Selama 4 Bulan Telan 7 Korban

WONOSARI (KR) - Jajaran Kepolisian Sektor Patuk, Polres Gunungkidul dan Relawan Kecelakaan Jalan Raya (RKJR) memasang peralatan dan sarana penolong korban kecelakaan lalu-lintas di ruas jalan Tengkorak di Jl nasional Wonosari-Yogya Senin (17/1).

Hampir setiap hari lokasi pemasangan sarana Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK) Jalan Yogya-Wonosari wilayah Patuk ini terjadi kecelakaan lalu-lintas. Bahkan sebelum tahun 2000 pernah terjadi kecelakaan tragis yang melibatkan bus dan menewaskan sekitar 20 orang penumpang. "Selama 4 bulan menelan korban jika akibat kecelakaan lalu-lintas ada 7 orang," kata Kanitlantas Polsek Patuk Iptu Kusnan P Senin (17/1).

Ditambahkan Ketua



KR-Bambang Purwanto

Pemasangan sarana penolong kecelakaan lalin di Jalan Wonosari-Yogya.

RKJR Ngadiyo di sepanjang ruas jalan tersebut kerap terjadi lantaran pengguna jalan memacu kendaraannya dengan kecepatan tinggi. Padahal ruas jalan ini cukup ramai khususnya pada pagi dan sore hari atau liburan akhir pekan dengan kunjungan wisata.

Dengan seringnya terjadi lakalantas bersama warga setempat berinisiatif membentuk komunitas RKJR.

Fungsinya antara lain membantu aparat kepolisian dalam menangani kejadian lakalantas. "Kami biasanya membantu penangan hingga menghubungi keluarga korban lakalantas," ujarnya.

Adapun anggota dari RKJR sebagian besar merupakan warga Ngasemayu. Seiring waktu, jumlah anggota bertambah dari Putat, Sambipitu, termasuk anggota kepolisian. (Bmp)

PELATIHAN PEMETAAN PARTISIPATIF Konservasi Habitat Kera Ekor Panjang



KR-Istimewa

Pembuatan peta mendukung konservasi.

WONOSARI (KR) - Mendukung rencana konservasi habitat kera ekor panjang, Animal Friends Jogja (AFJ) bekerjasama dengan warga Gunungkidul, Sanggar Garuluku dan LSM Jiwa Laut menggelar pelatihan pemetaan partisipatif di Sanggar Garuluku, Kemadang, Tan-

jungsari. Kegiatan menghadirkan fasilitator dari Perkumpulan Bentara Papua, yang berpengalaman mendampingi masyarakat adat memetakan wilayah Hutan Adat Papua Barat.

"Pelatihan diharapkan membantu warga memetakan persebaran koloni monyet yang ada di Gunung-

kidul. Serta menemukan akar masalah dari konflik monyet di dusun masing-masing," kata Manajer program AFJ Angelina Pane, Senin (17/1).

Selama dua hari, peserta yang berasal dari relawan AFJ, Sanggar Garuluku Kemadang, Rumah Belajar Rakyat Siraman, Lumbung Kawruh Rongkop, dan Komunitas Merangkul Bumi (KOMBI) Jepitu, mempelajari dan mempraktikkan prinsip pemetaan partisipatif. Diungkapkan, hari pertama dimulai dengan merumuskan kembali peta dan fungsinya bagi warga kampung. Difasilitasi oleh Imam Setiawan dan Nurhani Widiastuti dari Perkumpulan Bentara Papua. (Ded)

KALAU PANDEMI MELANDAI

Target PAD Rp 27 Miliar Bisa Tercapai

WONOSARI (KR) - Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Gunungkidul Mohammad Arif Aldian mengungkapkan, target Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada sektor wisata ditetapkan sebesar Rp 27 miliar. Hal tersebut sesuai kesepakatan dan dewan sudah melakukan persetujuan.

"Dinas tentunya akan berusaha mengejar capaian target tersebut. Terlepas dari optimistis atau tidaknya target tersebut bisa tercapai. Harapannya

situasi segera pulih dari pandemi," kata Kepala Dispar Kabupaten Gunungkidul M Arif Aldian, Senin (17/1).

Bupati Gunungkidul H

Sunaryanta juga merasa optimis, target PAD wisata pada 2022 akan dapat terealisasi.

Situasi pandemi dinilai masih cukup dinamis. Sehingga kondisi yang semakin baik akan mendorong geliat ekonomi termasuk kawasan pariwisata semakin meningkat.

"Kalau terus melandai (pandemi), target PAD wisata bisa tercapai," ujar H Sunaryanta.

Sementara itu, Ketua

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Gunungkidul, Sunyoto mengaku pesimis dengan target tersebut. Menurutnya masih cukup berat untuk mencapai angka tersebut.

"Sektor ekonomi termasuk wisata masih terdampak pandemi covid-19. Terlebih saat ini, pemulihan ekonomi baru mulai dirasakan setelah pelonggaran aktivitas," ucapnya. (Ded/Bmp)

RUGIKAN KONSUMEN DILAKUKAN TERA ULANG

UPT Metrologi Tarik 30 Timbangan Kodok

WATES (KR) - Mengawali kegiatan di 2022, Unit Pelaksana Teknis (UPT) Metrologi Legal Kulonprogo melakukan penarikan sementara terhadap timbangan kodok atau timbangan meja yang biasa dipergunakan untuk bertransaksi barang di Pasar Wates, Senin (17/1).

Penarikan tersebut untuk mendapatkan tera ulang yang di masa pandemi dilakukan di Kantor UPT Metrologi Legal Kulonprogo, Jalan Bhayangkara, Wates. Sebelum dikembalikan, pedagang mendapatkan pinjaman timbangan yang memiliki akurasi kebenaran ukuran.

"Penyesuaian dengan jumlah timbangan yang dipinjamkan, hari ini menarik sekitar 30 timbangan. Di tengah pandemi untuk menghindari kerumunan, tera ulang dilakukan di UPT," kata Cahyo Dwi Sisworo, Petugas UPT Metrologi Legal Kulonprogo di Pasar Wates.



KR-Agussutata

Petugas UPT Metrologi Legal Kulonprogo melakukan tera ulang timbangan kodok milik pedagang di Pasar Wates.

Pekerjaan pengecekan, perbaikan dan pemberian tanda tera ulang dari sekitar 30 timbangan dapat diselesaikan dalam satu hari. Timbangan dikembalikan ke pemilik sekaligus mengambil timbangan yang dipinjamkan.

Kepala UPT Metrologi Legal Kulonprogo Bekt Cahyono menyatakan tiap tahun setiap unit alat ukur barang, termasuk timbangan harus dilakukan tera ulang. Pemakaian alat ukur

sepanjang tahun akan terjadi selisih akurasi ukuran barang yang dapat menimbulkan kerugian konsumen.

Terlepas ada unsur kesengajaan atau tidak dari pemilik timbangan, karena aus atau kerusakan, sering menemukan benda terselip di tempat barang atau gembor yang dibeli konsumen. Benda tersebut merugikan konsumen karena ada selisih ukuran barang yang diterima konsumen. (Ras)

KOPI DARAT UMKM CAH ENOM

Gali Potensi dan Kembangkan Produk Lokal

PENGASIH (KR) - Anggota DPR RI HM Drs Gandung Pardiman MM mengingatkan, kehadiran UMKM Cah Enom jangan hanya sebatas euforia, tapi UMKM tersebut hendaknya harus terus berkembang dengan menonjolkan potensi UMKM lokal yang mampu bersaing di pasar nasional bahkan global.

"Saya minta potensi lokal yang ada di Kulonprogo digali secara optimal sehingga ke depan memiliki daya jual di pasar nasional bahkan global. Kami juga mendukung kegiatan UMKM Cah Enom dengan memberikan bantuan uang tunai. Kehadiran UMKM Cah Enom hendaknya membantu upaya pemerintah pusat maupun kabupaten mendongkrak sektor UMKM," kata Gandung Pardiman saat menghadiri Kopi Darat UMKM Cah Enom di

Kalurahan Sendang Sari Kapanewon Pengasih, Minggu (16/1).

Jika Paguyuban UMKM Cah Enom Kulonprogo betul-betul kompak dan terus berkembang tidak sekadar euforia sesaat maka Gandung Pardiman berjanji akan memberikan bantuan sebesar Rp 100 juta kepada kelompok tersebut. "Kalau terus berkembang dan menjadi perkumpulan UMKM yang solid, akan saya bantu Rp 100 juta rupiah," ujarnya.

Sementara itu, Anggota DPRD DIY Lilik Syaiful Ahmad mengatakan, untuk mendorong tumbuhnya perekonomian lokal di Kulonprogo, UMKM Cah Enom hadir mendukung terciptanya ekosistem yang berkesinambungan bagi pelaku UMKM di kabupaten ini.

"UMKM Cah Enom merupakan wadah bagi ber-



KR-Asrul Sani

Anggota DPR RI Drs Gandung Pardiman dan anggota DPRD DIY Lilik Syaiful Ahmad meninjau stand UMKM Cah Enom.

kumpulnya para pelaku UMKM dari segala sektor untuk saling berinteraksi dan berjejaring. Mulai dari kuliner, kriya, pembuatan souvenir, herbal maupun industri rumahan lainnya," jelas Lilik menambahkan Paguyuban UMKM Cah Enom saat ini beranggotakan 700 pelaku UMKM yang berusia produktif.

Pihaknya berharap wadah UMKM Cah Enom

mampu mendongkrak perekonomian lokal. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut pengurus menggendong organisasi perangkat daerah (OPD) terkait. "Selain dengan Diskop dan UKM kami juga berkoordinasi dengan DPR RI, khususnya meminta arahan langsung pada Pak Gandung Pardiman," tuturnya. (Rul)

MILAD KE-21 BAZNAS

Sosialisasi dan Bagikan 2.100 Nasi Kotak

WATES (KR)-Sebagai rangkaian Milad ke-21 Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada 17 Januari serta upaya sosialisasi, Baznas Kulonprogo membagikan 2.100 nasi kotak, kepada masyarakat yang membutuhkan. Penyerahan nasi kotak dibagikan untuk wilayah eks tiga pembantu bupati (Tuti) yakni Utara, Tengah, dan Selatan.

Tiap Tuti kami distribusi 700 nasi kotak, untuk warga diantaranya warga sekitar Baznas, pengayuh becak, petugas parkir, ojek online dan konvensional, guru sekolah swasta, dan lainnya. Titik pertama yakni di Utara yang melingkupi Samigaluh, Kalibawang,



KR-Asrul Sani

Penyerahan nasi kotak kepada pengayuh becak.

dan Girimulyo. Kedua, melingkupi wilayah Wates dan sekitarnya, dan ketiga di selatan, serta wilayah Galur dan sekitarnya," terangkan Sugiyanta SPdI Wakil Ketua III Bidang Keuangan, Perencanaan dan Pelaporan Baznas Kulonprogo, Senin (17/1).

Sugiyanta mengatakan, pembagian nasi kotak tersebut merupakan wujud rasa syukur Baznas Kulonprogo yang sudah dipercaya masyarakat dalam penyaluran zakatnya. "Kami berhasil tahun 2021 menghimpun dana dari sebagian besar ASN

sebesar Rp 10,9 Miliar, meningkat dibanding tahun 2020 sejumlah Rp 9,8 M. Untuk target 2022 sebesar Rp 9,5 M," katanya.

Sementara, Wakil ketua IV Bidang SDM dan Umum Baznas Kulonprogo, Widiastuti menuturkan, kegiatan pembagian nasi kotak tersebut juga menjadi bagian dari sosialisasi Baznas Kulonprogo kepada Masyarakat.

"Selama ini sudah banyak masyarakat yang tahu keberadaan Baznas. Sudah banyak yang menyalurkan zakatnya di Baznas Kulonprogo. Namun tetap perlu disosialisasikan agar masyarakat bisa lebih tahu," ucap Widiastuti. (Wid)